

Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas dan Persatuan Mahasiswa PPKn Multikultural di Lingkungan Kampus

Agnes Novita Br Simanjorang¹ Nadra Amalia² Anisa Putri³ Enjelita Dwi Maharani⁴ Riris Bintang⁵ Sri Muallimah⁶

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: agnesn673@gmail.com¹ nadraamalia@unimed.ac.id² aniisaputri0311@gmail.com³ enjelitamaharani94@gmail.com⁴ ririsbintang7@gmail.com⁵ smualimah700@gmail.com⁶

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan varietas yang dibakukan dari bahasa Melayu, sebuah bahasa rumpun Austronesia yang digolongkan ke dalam rumpun Melayik yang sendirinya merupakan cabang turunan dari cabang Melayu-Polinesia. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, maka dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian menggunakan tipe deskriptif. Tipe deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada fokus penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merinci fenomena, konteks, atau peristiwa dengan sebaik mungkin. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran bahasa Indonesia dalam membangun identitas dan persatuan mahasiswa pkn multikultural di lingkungan kampus. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menjalin komunikasi antar mahasiswa PPKn yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Dari hasil wawancara, mayoritas narasumber menyatakan bahwa mereka sering atau selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Wulandari, Arini Surbakti, Andina, dan Magdalena mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam interaksi akademik dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memang telah menjadi lingua franca yang digunakan oleh mahasiswa PPKn untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman dari berbagai latar belakang budaya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Persatuan, Mahasiswa, Multikultural



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan varietas yang dibakukan dari bahasa Melayu, sebuah bahasa rumpun Austronesia yang digolongkan ke dalam rumpun Melayik yang sendirinya merupakan cabang turunan dari cabang Melayu-Polinesia. Penamaan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa bermula dari peristiwa ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, dalam rangkaian kegiatan Kongres Pemuda Kedua di Jakarta, Butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda Berbunyi, “Kami, putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” (Fitriani, Assalam, Barus, Naelofaria, Yuhdi, & Simanjuntak, 2025). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memegang peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antar mahasiswa di lingkungan kampus yang multikultural. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memupuk identitas dan persatuan di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya (A, 2020).

Dalam konteks multikultural, bahasa Indonesia berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kampus. Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam memperkuat jati diri bangsa di kalangan

pelajar. Jati diri bangsa yang kuat sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama dalam konteks globalisasi yang semakin mengaburkan batas-batas budaya (Putri, 2021). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), salah satu contoh peristiwa yang menggambarkan pentingnya pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi adalah aksi mahasiswa pada Tahun 1998 di Indonesia, yang dikenal sebagai Reformasi. Pada tahun 1998, Indonesia menghadapi krisis politik dan ekonomi yang sangat serius. Praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) merajalela di bawah pemerintahan Presiden Soeharto. Rasa ketidakpuasan mulai muncul di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Dalam konteks Reformasi 1998, penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjuangan mahasiswa dalam menegakkan nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi. Melalui bahasa yang sama, mahasiswa dapat menyatukan visi dan misi mereka, membangun solidaritas, serta mendidik mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi muda yang kritis dan bertanggung jawab (Budiarjo, 1998).

Siswa maupun mahasiswa dapat meningkatkan kelancaran berbahasa Indonesia dengan cara membaca. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat akan minat membaca, butuh disadarkan dan diciptakan oleh peran perpustakaan. Melalui menumbuhkan minat baca khususnya di masyarakat, pemerintah telah memfasilitasinya dengan mendirikan perpustakaan perpustakaan di daerah pada tingkat provinsi (Amalia & Siregar , 2018). Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas dan persatuan di antara mahasiswa PPKn yang berasal dari beragam latar belakang budaya. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi, penguatan identitas nasional, serta media pendidikan dan dialog, menunjukkan betapa krusialnya bahasa ini dalam menciptakan generasi muda yang kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi peran Bahasa Indonesia dalam konteks ini. Penelitian yang berjudul Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas dan Persatuan Mahasiswa PPKn Multikultural di Lingkungan Kampus diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana bahasa berfungsi sebagai pengikat sosial dan alat untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk mendukung terciptanya lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, maka dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian menggunakan tipe deskriptif. Tipe deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada fokus penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merinci fenomena, konteks, atau peristiwa dengan sebaik mungkin. Ini berarti penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran rinci tentang apa yang sedang diteliti, termasuk karakteristik, hubungan, dan konteksnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif seringkali menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menggambarkan budaya suatu kelompok masyarakat, menguraikan pengalaman individu, atau menjelaskan peristiwa sosial tertentu. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, atau analisis isi teks untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan deskriptif penelitian tersebut. Penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan

untuk menganalisis mengenai Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Dan Persatuan Mahasiswa Ppkn Multikultural Di Lingkungan Kampus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Penggunaan bahasa Indonesia berperan signifikan dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan di antara mahasiswa PPKn yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang memperkuat interaksi sosial, membangun rasa kebersamaan, serta memperjelas identitas nasional mahasiswa PPKn. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menjalin komunikasi antar mahasiswa PPKn yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Berikut adalah pembahasan yang menjawab mengenai peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan mahasiswa ppkn yang multikultural yaitu: Dari hasil wawancara, mayoritas narasumber menyatakan bahwa mereka sering atau selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Wulandari, Arini Surbakti, Andina, dan Magdalena mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam interaksi akademik dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memang telah menjadi *lingua franca* yang digunakan oleh mahasiswa PPKn untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman dari berbagai latar belakang budaya.

Semua narasumber sepakat bahwa bahasa Indonesia membantu membangun rasa kebersamaan. Mereka menekankan bahwa bahasa ini mempermudah komunikasi, memungkinkan diskusi akademik dan sosial, serta menciptakan ikatan yang kuat di antara mahasiswa. Magdalena bahkan menyebut bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* yang memfasilitasi interaksi tanpa hambatan bahasa. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bagian integral dari identitas mahasiswa PPKn. Wulandari menekankan bahwa bahasa ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sedangkan Arini Surbakti dan Andina menganggapnya sebagai simbol identitas nasional yang memperkuat kesadaran kebangsaan. Magdalena juga menambahkan bahwa bahasa Indonesia memungkinkan akses terhadap literatur dan diskusi akademik, yang semakin memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Beberapa narasumber, seperti Wulandari dan Magdalena, mengakui bahwa mereka pernah mengalami hambatan dalam berkomunikasi, terutama akibat perbedaan dialek atau kebiasaan bahasa daerah. Namun, mereka berhasil mengatasinya dengan cara mendengarkan secara aktif, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, serta menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia, hambatan tersebut dapat diatasi dengan kesadaran dan upaya adaptasi yang baik. Secara umum, semua narasumber sepakat bahwa bahasa Indonesia cukup efektif dalam membangun persatuan di lingkungan kampus. Namun, Wulandari dan Magdalena menekankan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman antarmahasiswa, seperti melalui diskusi kelompok dan kegiatan budaya. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan kampus sudah berjalan dengan baik, tetapi masih dapat ditingkatkan melalui program-program yang lebih interaktif. Terkait dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) dengan judul "Peran PPKn Dalam Memperkuat Persatuan Indonesia di Balik Keberagaman Suku, Ras, Agama melalui Metode *Discovery Learning*" menyatakan bahwa bahasa Indonesia berperan sentral dalam

membangun identitas dan persatuan di kalangan mahasiswa PPKn multikultural. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi yang memungkinkan interaksi efektif, pemahaman bersama, serta diskusi mengenai keberagaman. Dalam pembelajaran PPKn, bahasa Indonesia juga menjadi alat untuk menanamkan nilai nasionalisme dan karakter melalui metode *Discovery Learning*, yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, bahasa Indonesia memperkuat identitas kolektif mahasiswa dengan menumbuhkan rasa kebangsaan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan kampus. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi persatuan dan agen perubahan dalam menghadapi tantangan keberagaman.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Ajie Rafi Nur Hakim et al., 2023) dengan judul "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan" hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam membangun identitas dan persatuan mahasiswa PPKn multikultural di kampus. Wawancara dengan lima mahasiswa fakultas ilmu sosial mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai bahasa akademik, tetapi juga alat komunikasi yang memperkuat solidaritas dan interaksi harmonis. Penggunaannya mempermudah berbagi ide, pengalaman, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan identitas nasional. Namun, tantangan muncul karena beberapa mahasiswa lebih memilih bahasa asing atau daerah. Untuk mengatasinya, disarankan penyelenggaraan kegiatan sosial dan akademik dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif serta memperkuat keterikatan mahasiswa terhadap bahasa nasional. Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga cerminan identitas dan budaya bangsa yang harus terus dijaga dan diperkuat. Berdasarkan analisis wawancara, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan mahasiswa PPKn yang multikultural. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang menumbuhkan kesadaran kebangsaan. Meskipun ada tantangan dalam penggunaannya, mahasiswa mampu mengatasinya dengan sikap terbuka dan adaptif. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan akademik untuk terus mendorong penggunaan bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan yang memperkuat interaksi sosial dan akademik di antara mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas dan memperkuat persatuan di kalangan mahasiswa PPKn yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah interaksi dalam kehidupan akademik dan sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta memperkuat solidaritas antar mahasiswa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia membantu mengatasi hambatan komunikasi yang mungkin timbul akibat perbedaan logat atau kebiasaan berbahasa, selama mahasiswa bersikap terbuka dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi persatuan dan identitas nasional dalam lingkungan kampus yang multikultural.

Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini ialah: Untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik dan sosial, kampus dapat mengadakan diskusi, seminar, dan kegiatan akademik lainnya yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa

utama agar semakin tertanam dalam keseharian mahasiswa. Untuk mendorong kesadaran mahasiswa akan pentingnya Bahasa Indonesia perlu adanya sosialisasi dan program edukatif yang menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa agar mahasiswa lebih sadar akan peran strategis bahasa ini. Mengadakan kegiatan berbasis multikultural dengan Bahasa Indonesia sebagai Lingua Franca, Kegiatan seperti pertukaran budaya, festival keberagaman, atau program diskusi kebangsaan dapat dilakukan dengan bahasa Indonesia sebagai pengantar utama untuk memperkuat persatuan di antara mahasiswa dengan latar belakang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A, G. (2020). Peran Bahasa dalam Pendidikan Multikultural. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>
- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan. *Prosiding Pekan Seminar Nasional*, 55-60.
- Budiarjo, M. (1998). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, L., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. (2025). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Binjai: Daris Publisher.
- Putri, N. (2021). *Globalisasi dan Identitas Nasional*. Surabaya: Penerbit Ghalia.
- Utami, P. P., Andriansyah, A., & Alfarizzi, C. K. (2024). Peran PPKn Dalam Memperkuat Persatuan Indonesia di Balik Keberagaman Suku , Ras , Agama melalui Metode Discovery Learning. 835–847.